

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberhasilan tujuan pembelajaran yang hendaknya dicapai dalam belajar mengajar di dalam kelas tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru dituntut menjadi guru yang profesional agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Pengelolaan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dengan cara pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswanya.

Proses pengelolaan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat dan bakat peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Minat dan bakat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memberikan peran yang sangat penting dalam tercapai keberhasilan belajar. Apabila seluruh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mempunyai minat dan bakat yang besar maka peserta didik juga akan semakin bersemangat dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Namun dalam proses belajar mengajar guru pasti memiliki kendala dalam menghadapi peserta didik yang beranekaragam karakteristiknya. Salah satu komponen yang paling penting untuk disiapkan adalah kemampuan guru sebagai tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan siswa serta mengetahui berbagai macam solusi gaya mengajar yang variatif untuk menghindari beberapa kendala yang didapatkan dalam proses belajar mengajar. Kemudian dari pihak sekolah pun memberikan media atau sarana kepada siswa untuk belajar bersama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri mereka.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara variatif dalam suasana menyenangkan memberikan peluang besar bagi optimalnya aktivitas belajar. Pada dasarnya, semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan, sebab rasa bosan akan memberikan efek yang berdampak negatif bagi seseorang yang

mengalaminya. Begitu pula yang terjadi dalam proses belajar mengajar, apabila guru dalam penyampaian proses pembelajaran tidak menggunakan variasi terlebih pada gaya mengajarnya, maka akan sangat mungkin peserta didik akan mengalami kebosanan yang berakibat pada peserta didik kurang fokus, siswa mengantuk saat pembelajaran, dan konsentrasi menurun sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA, sebagian dari peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPA ini sebagai pelajaran yang sulit dipahami, jadi peserta didik cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik rendah karena kurang memahami pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA, pada dasarnya memerlukan ketekunan dalam mempelajarinya, terkadang siswa merasa sulit untuk mempelajari sehingga siswa akan cepat merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru hendaknya dapat membuat siswa senang dalam belajar IPA. Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang logis, kritis dan kreatif, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut seharusnya ditunjukkan dari hasil belajar siswa di kelas. Dan dalam hasil belajar pun harus diperhatikan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Permasalahannya adalah ketika guru kesulitan dalam cara menyampaikan pelajaran yang tepat kepada siswa. Kegagalan siswa dalam suatu mata pelajaran bukan karena kurikulum yang salah, akan tetapi kesalahan ada pada cara mengajar guru yang tidak dapat menggunakan variasi gaya mengajarnya yang tepat dan optimal. Guru terkadang bingung dalam menggunakan variasi gaya mengajar yang tepat. Guru seharusnya dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Siswa saat pembelajaran berlangsung seringkali merasa bosan, pembelajaran terasa pasif dan pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Ilustrasi diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Griya Bandung Indah, didukung oleh hasil data observasi yang diperoleh dari guru yang mengajar yaitu 33 orang peserta didik, terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan, kemudian

diketahui nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data nilai dari hasil belajar masih rendah. Nilai minimal aspek pengetahuan adalah 75, dari 33 orang peserta didik hanya 17 orang yang memiliki nilai di atas 75.

Adapun pengaruh hasil belajar peserta didik yang lainnya yang menyebabkan hasil belajar rendah, dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar pelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik pun kurang baik, ini dikarenakan gaya mengajar guru di dalam kelas kurang variatif. Sehingga dapat disimpulkan gaya mengajar guru ternyata sangat mempengaruhi dalam ketercapaian hasil belajar yang efektif. Dan terlihat dari hasil belajar siswa, dari 33 orang peserta didik hanya terdapat 17 orang peserta didik yang mencapai KKM dan sisanya 16 orang peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.

Maka dari itu, variasi gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar guru diperlukan bervariasi, untuk itu perlu adanya perubahan sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat tinggi dalam belajar. Guru yang menggunakan variasi mengajar yang baik dapat dilihat melalui antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi yang membuat siswa kurang memperhatikan dan bosan dalam belajar.

Supaya pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat menerima dengan mudah materi yang telah disampaikan oleh guru seharusnya menggunakan variasi gaya mengajarnya secara tepat dan optimal. Tujuan dari penggunaan variasi adalah meningkatnya antusiasme karena dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan, materi yang disampaikan oleh guru menjadi mudah dipahami siswa sehingga variasi gaya mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Gaya mengajar dapat dikatakan juga dengan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Ali

(2004, hlm. 57) gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda dengan caranya sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar.

Porter (2005, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Quantum Teaching menunjukkan kepada Anda cara untuk menjadi guru yang lebih baik. (Fakta sederhana bahwa Anda memiliki buku ini merupakan bukti dedikasi Anda terhadap pengajaran dan bahwa Anda ingin menjadi guru yang lebih baik.) *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar Anda lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang Anda ajarkan. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, Anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Dalam hal interaksi guru dapat memberi kemudahan kepada peserta didik ketika menyampaikan materi ajar dengan baik dan tentu disesuaikan pada kondisi peserta didik, lingkungan belajar, dan kebutuhan materi ajar bagi peserta didik itu sendiri.

Gaya mengajar guru pun memiliki tujuan, menurut Mulyasa (2005, hlm. 78-79). Penggunaan keterampilan variasi mengajar ini memfokuskan untuk perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan variasi gaya mengajar yang dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar relevan,
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran,
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran,
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Setiap variasi gaya mengajar, guru tentu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik pun menjadi semangat, ikut

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berupaya melakukan studi pustaka yang berjudul “Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan isi latar belakang diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang menyebabkan hasil belajar IPA kurang maksimal antara lain yaitu:

1. Bagaimana konsep variasi gaya mengajar guru?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hubungan konsep variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar IPA di Sekolah Dasar?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep variasi gaya mengajar guru.
2. Untuk mengetahui hasil mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA dalam menggunakan variasi gaya mengajar guru siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru dalam pendidikan di Indonesia dan memberikan cara pandang kepada guru dalam aspek variasi gaya mengajar secara optimal.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru SD, memberikan gambaran bagaimana pentingnya menerapkan variasi dalam hal gaya mengajar pada saat proses pembelajaran dan bagaimana menciptakan kondisi ruang kelas yang

membuat peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh pada saat proses pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik, memberikan kesan positif bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan terlebih didukung dengan adanya variasi yang diberikan guru dalam hal gaya mengajar.
- c. Bagi pihak sekolah, lebih memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta kualitas tenaga pendidik yang dimiliki, guna menjadikan sekolah unggulan dan meraih apa yang menjadi tujuan atau cita-cita dari sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan hasil yang dapat dijadikan sebuah refleksi diri untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi-inovasi pada saat proses mengajar agar nantinya dapat berkembang dan menjadi pendidik yang lebih baik.
- e. Bagi mahasiswa calon guru, memberikan gambaran tentang bagaimana menjadi guru yang kaya akan inovasi-inovasi baru khususnya dalam hal memvariasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran agar nantinya
- f. Bagi peserta didik akan merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. DEFINISI VARIABEL

Menurut Arikunto (2006, hlm. 118), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel X (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Dalam penelitian ini adalah Variasi gaya mengajar guru SD dalam mata pelajaran IPA

2. Variabel terikat atau variabel Y (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa SD.

Variasi dapat diartikan selang seling atau bermacam-macam. Menurut Usman (1995, hlm. 84), variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi Variasi mengajar adalah mengajar yang tidak monoton bisa dari gaya mengajar, metode, materi dan juga interaksinya. Adapun fungsi dari variasi mengajar antara lain :

1. Sebagai penarik perhatian siswa
2. Sebagai motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar

Menurut Ahmadi (2005, hlm. 125) gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Variasi gaya mengajar guru merupakan perbuatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga tercipta suasana baru dan menjadi bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen variasi gaya mengajar adalah variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan, perubahan posisi guru. Penggunaan variasi gaya mengajar yang baik dan optimal akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa akan merasa aktif dan antusias dikarenakan pembelajaran tidak membuat bosan dan mengantuk.

Menurut Thoifuri (2013, hlm. 81) gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar baik bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kulikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

“Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” Sudjana (2005, hlm. 22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan

dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yang berarti penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang individu mengalami proses belajar IPA.

E. LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PUSTAKA

1. Landasan Teori

1.1 Variasi Mengajar Guru

a. Pengertian Variasi Gaya Mengajar Guru

Kegiatan belajar mengajar sebagai sistem instruksional merupakan interaksi antara siswa dengan komponen yang lainnya. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi siswa dengan komponen yang lain secara optimal. Untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan komponen lain, maka guru harus mengkonsistenkan tiap-tiap aspek dari komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut. Guru dapat melakukan pengkonsistenan aspek-aspek tersebut dengan berbagai siasat. Memikirkan dan mengupayakan konsistensi aspek-aspek komponen pembentuk sistem dengan siasat tertentu, inilah yang disebut strategi belajar mengajar.

Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif

W. Gulo (2004, hlm. 3). Strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006, hlm. 3), strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid di dalam peristiwa belajar mengajar.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode. Menurut Uno dan Mohammad Nurdin (2011, hlm. 7) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsensi siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan.

Variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, Mulyasa (2005, hlm. 78). Subjek didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat segar dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Marno dan M.Idris (2008, hlm. 159), dalam kondisi seperti ini guru harus pandai dalam menggunakan variasi mengajar, menggunakan media

pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Jadi, keterampilan menggunakan variasi adalah kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar siswa menunjukkan keantusiasan dan berperan secara aktif.

b. Macam-macam Variasi Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar yang perlu diterapkan proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa, dan pada setiap guru memiliki keberbedaan cara dalam menyampaikan materi sehingga gaya mengajar guru dalam penyampaian materi terbagi menjadi empat macam, menurut Ali (2014, hlm. 59) bahwa gaya mengajar guru itu dibedakan kedalam empat macam yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional.

c. Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar

Menurut Asril (2013, hlm. 87) Variasi dalam gaya guru mengajar yang profesional harus hidup dan antusias, menarik motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi meliputi:

- a) Suara guru (*voice variations*) tekanan tinggi rendah, cepat lambat.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik (*verbal focussing*)
- c) Mengadakan diam sejenak (*silence*)
- d) Intonasi dan bunyi-bunyian lain (*extra-verbal cues*)
- e) Guru menguasai dengan kontak mata (*eye contact*)
- f) Ekspresi roman muka (*facial expression*)
- g) Gerak gerik tangan (*gestures*)
- h) Tempat berdirinya guru di kelas (*movement*)
- i) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik

j) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran.

1.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Menurut Hamalik (2007, hlm. 30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menurut tingkat kemampuan yang berbeda-beda, yaitu ada hasil yang baik dan ada pula hasil yang kurang baik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Menurut Slameto (2010, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor *intern* yaitu :

1. Faktor jasmaniah
2. Faktor psikologis
3. Faktor kelelahan

Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010, hlm. 60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, berikut penjelasannya:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

1.3 Tinjauan Tentang IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya Hendro Darmojo dalam Samatowa, (2010, hlm. 2). Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural sains* yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ilmu yang berhubungan dengan alam. Trianto (2010, hlm. 136), IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam.

2. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari referensi-referensi penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan kajian untuk penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Nursaida, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univerditas Muhammadiyah Magelang, (2019, hlm. 46) yang berjudul “Analisis Ketarampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan

variasi pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, 3 guru dan 9 siswa di SDN Tanjung Kecamatan Muntilan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh validator ahli. Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, metode, ketekunan pengamatan dan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN Tanjung cukup baik yaitu sebesar 68%. Berdasarkan hasil analisis, guru di SDN Tanjung masih belum merencanakan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode konvensional dengan kegiatan yang monoton dan penggunaan media yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang menghambat guru untuk menerapkan keterampilan variasi pembelajaran. Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi adalah: (1) Waktu dan pengalaman guru (2) karakter siswa (3) kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru (5) kesejahteraan guru yang belum diperhatikan oleh pemerintah.

- b. Skripsi Lubis, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, (2019, hlm. 40) yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIN Medan Barat”. Metode yang peneliti gunakan adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif, karena dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha memotret peristiwa atau proses pembelajaran bervariasi yang dilakukan guru dan respon siswa setelah pembelajaran yang menjadi pusat perhatian kemudian dilukiskan sebagaimana

adanya yaitu tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di MIN Medan Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di MIN MEDAN BARAT secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MIN MEDAN BARAT bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian yaitu kegiatan meneliti untuk menemukan pengembangan dan mengkaji suatu pengetahuan. Dan penelitian ini harus didasarkan dengan penemuan dan pengumpulan data dengan analisis yang logis dan akurat yang bertujuan untuk meneliti menggunakan beberapa metode. Jenis penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm. 14) sebagai berikut:

- 1) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- 2) Penelitian Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dan diterangkan mengenai pandangan dari buku atau teori terkait perihal jenis-jenis

penelitian, penulis akan menggunakan dan menerapkan jenis penelitian jenis kualitatif.

Menurut Furchan (1992, hlm. 21) kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Menurut Gunawan (2013, hlm. 80) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 53-60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Koentjaraningrat (1984, hlm. 420) teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi dalam bahasa Yunani disebut dengan *phainomenon* yang berarti “apa yang tampak” dan *logos* yang berarti studi. Sedangkan, istilah fenomenologi dalam bahasa Latin disebut dengan *phenomenologia* yang dikenalkan oleh Christoph Friedrich Oetinger (1736) dalam Van Manen, 1997. 184.

Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera kita. Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah ini dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, didalam cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakangnya.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 137) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- 2) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Ada satu data primer yang penulis buat melalui wawancara langsung bersama guru kelas berada di bab 1 dan membahas tentang data nilai hasil belajar siswa, selain itu sumber data yang dipakai peneliti

selanjutnya adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan yang berjumlah 41 buku dan 23 artikel jurnal yang terdiri dari jurnal nasional maupun jurnal internasional dan tersebar pada bab 1 sampai bab 4.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data ataupun informasi.

1) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Menurut Ahmadi dan Cholid Narkubo (2005, hlm. 85) *Editing* adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara terhadap narasumber.

2) *Organizing*

Mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan agar tujuan yang dihaparkan tercapai.

3) *Finding*

Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Analisis data sangat penting dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, analisis data yang digunakan adalah penelitian komparatif.

Menurut Nazir (2005, hlm. 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar

tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Menurut Lipjhart (1995, hlm. 158) komparatif berfokus pada variabel yang bersifat sistematis yaitu variabel yang bersifat makro. Hal ini dikarenakan sistem yang bersifat lebih general dan luas apabila dibandingkan dengan variabel lainnya. Studi perbandingan lebih menekankan pada observasi sosial yang bersifat tidak terbatas pada teritorial tertentu.

Berdasarkan pengertian studi komparatif yang telah dikemukakan peneliti dapat memahami bahwa studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi menjelaskan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika dalam penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan antara satu bab yang lainnya. Keterkaitan antara bab dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pertanyaan tentang masalah penelitian, masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II, pada bagian ini berisi tentang kajian-kajian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu “bagaimana konsep variasi gaya mengajar guru”. Kajian-kajian tersebut berasal dari sumber buku maupun jurnal dan kemudian dilakukannya analisis untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Bab III, pada bagian ini berisi tentang kajian-kajian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu “bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar ”. Kajian-kajian tersebut berasal dari sumber buku maupun jurnal dan kemudian dilakukannya analisis untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Bab IV, pada bagian ini berisi tentang kajian-kajian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu “bagaimana hubungan konsep variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Kajian-kajian tersebut berasal dari sumber buku maupun jurnal dan kemudian dilakukannya analisis untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan secara menyeluruh, merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya. Sistematika skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

Daftar Pustaka, merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada setiap akhir suatu karangan ilmiah atau buku yang disusun berdasarkan abjad. (Yaniawati, 2020, hlm. 25)

